

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENANGKARAN BENIH PADI DI
UD PENANGKARAN BENIH SRIWIJAYA
Studi Kasus pada UD Sriwijaya Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten
Kupang Provinsi NTT**

Ayu Prasetya^(1&3), Wiendiyati^(2&3), Sondang Pudjiastuti⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Minat Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

⁽²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

⁽³⁾ E-mail : putriayup5660@gmail.com, wiendiyatifoenale@gmail.com

Telp: (+62)81237243301, Jalan Jupiter III, No 24 Oesapa Selatan

ABSTRACT

This research is about "Financial Feasibility Analysis of UD Sriwijaya Rice Seed Breeding Business." This research is a case study at UD Sriwijaya Noelbaki, Central Kupang District, Kupang Regency, NTT Province. This research aims to analyze the financial feasibility of UD Sriwijaya's rice seed breeding business. This research was conducted from March 2021 to April 2021. Data analysis was carried out using the financial feasibility criteria of Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B / C), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP) as well as after-financing analysis and sensitivity analysis. The results of the analysis showed that the rice seed breeding business for five years was financially feasible with a Net Present Value of Rp. 140.088.864, -, - which is positive (NPV > 0), Net B / C is 1.33 where Net B / C > 1, Internal Rate of Return (IRR) is 25.68% where the IRR is greater than the level the prevailing interest rate is 12% and Payback Period (PP) for 4 years 8 months 12 days. After financing analysis results with the assumption of 100% loan capital, UD Sriwijaya is still in the proper criteria. The sensitivity analysis shows that the occurrence of crop failure in the first year and fifth year by 50% makes this business unfeasible and a 4% decrease in income every year results in UD Sriwijaya being unfit.

Keywords: Financial Feasibility Analysis, Before and After Financing Analysis, Sensitivity Analysis, Breeding of Rice Seeds (*Oryza sativa* L),

ABSTRAK

Penelitian ini tentang “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi UD Sriwijaya”. Penelitian merupakan studi kasus pada UD Sriwijaya Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi NTT penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial pada usaha penangkaran benih padi UD Sriwijaya. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kriteria kelayakan finansial *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) serta analisis *after financing* dan analisis *sensitivitas*. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha penangkaran benih padi selama kurun waktu lima tahun secara finansial layak dilaksanakan dengan nilai *Net Present Value* sebesar Rp. 140.088.864,-,- yaitu positif (NPV > 0), Net B/C yaitu 1,33 dimana Net B/C > 1, *Internal Rate of Return* (IRR) 25,68% dimana IRR tersebut lebih besar nilainya dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12% dan *Payback Period* (PP) selama 4 tahun 8 bulan 12 hari. Hasil analisis *after financing* dengan asumsi modal pinjaman hingga 100%, UD Sriwijaya masih dalam kriteria layak. Analisis *sensitivitas* menunjukkan bahwa terjadinya gagal panen pada tahun pertama dan tahun kelima

sebesar 50% membuat usaha ini tidak layak dan penurunan pendapatan 4% setiap tahunnya mengakibatkan UD Sriwijaya menjadi tidak layak.

Kata kunci: Analisis Kelayakan *Finansial*, Analisis *Before* dan *After Financing*, Analisis *Sensitivitas*, Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa L*),

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman penting di Indonesia karena sebagian besar masyarakat menjadikan padi sebagai bahan pokok pangan utama. Hal ini sangat mengharuskan untuk selalu memperhatikan ketersediaan pangan salah satunya adalah beras. Dalam hal ini pemerintah telah membuat program pertanian yaitu Swasembada Pangan yang mana menjadi target utama yaitu Padi, Jagung dan Kedelai. Melihat hal ini beras adalah target terbesar pemerintah agar semua ketersediaan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia, maka ketersediaan benih yang berkualitas dan kuantitas baik harus diperhatikan agar menghasilkan produktivitas yang bagus dan memiliki nilai gizi yang tinggi.

Benih berperan penting sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada konsumen (Adnyana 2006). Menurut Yustiarni (2011), penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih-benih unggul dimana sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk penanaman. Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar) maka benih sumbernya haruslah benih pada kelas BS (benih penjenis). Begitu pun untuk memproduksi benih pokok, maka sumbernya berasal dari benih sebar.

Nusa Tenggara Timur memang terkenal dengan pertanian lahan kering namun hal itu bukan berarti tidak adanya produksi padi. Menurut *Badan Pusat Statistik* di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki luas lahan padi sawah pada tahun 2019 seluas 233.252/ha dengan hasil produksi panen 993.791/ton. Di samping itu luas lahan padi ladang pada tahun 2019 seluas 102.356/ha dengan hasil produksi panen 298.509/ton. Sementara itu di Kabupaten Kupang luas lahan padi sawah 5 803,50/ha dan produksi sebanyak 70.823/ton pada tahun 2018.

UD Sriwijaya merupakan salah satu unit usaha penangkaran benih padi yang ada di Kabupaten Kupang yang selalu menyediakan benih-benih yang berkualitas dan bersertifikat dalam memenuhi kebutuhan petani. Dalam memulai usaha penangkaran benih adapun modal investasi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu tanah, bangunan dan perlengkapannya, pabrik dan mesin-mesinnya, biaya penelitian, dan sebagainya. Terlepas dari itu adapun biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yaitu biaya bahan mentah, tenaga kerja, biaya perlengkapan, dan biaya penunjang. Berdasarkan hal tersebut pencapaian net benefit secara agregat selama beberapa tahun sangat penting untuk dikaji dalam penelitian tentang kelayakan finansial pada usaha penangkaran benih padi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UD Penangkaran Benih Padidi jalan Timor Raya-NoelbakiKecamatanKupangTengahKabupatenKupangProvinsi NTT. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan dua cara yaitu observasi dengan cara mengamati secara langsung apa yang menjadi objek penelitian dan yang kedua dengan wawancara langsung dengan pimpinanmenggunakan pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan.

Metode Analisis Data

Menghitung *Cash flow*

Untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha, perlu diketahui terlebih dahulu *inflow* yang mana biasanya terdiri dari nilai produksi total, penerimaan pinjaman, bantuan, nilai sewa dan nilai sisa (*salvage value*) lalu *outflow* yaitu biaya barang modal, bahan-bahan tenaga kerja, tanah, pajak dan debt service (biaya bunga).

Analisis Kriteria Investasi

Untuk menghitung kelayakan usaha penangkaran benih padi harus menggunakan analisis Kriteria investasi antara lain; NPV(*Net Present Value*), *Net*

B/C Ratio, IRR(*Internal Rate of Return*) dan PP(*Payback Period*).

NPV (*Net Present Value*)

Net Present Value (NPV) dapat dirumuskan sebagai berikut (Rachadian dkk, 2013):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t} \quad (1)$$

Keterangan:

- Bt = Benefit pada tahun ke-t
- Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t
- i = Tingkat suku bunga (%)
- n = Umur ekonomis
- t = Jumlah tahun

Kriteria yang dipakai :

- Bila NPV>0, Maka Usaha layak dikembangkan
- Bila NPV=0, Maka Usaha berada pada keadaan BEP
- Bila NPV<0, Maka Usaha tidak layak dikembangkan

Net *Benefit-Cost Ratio* (*Net B/C*)

Net B/C dapat dirumuskan sebagai berikut (Gray, 2005 : 74):

Persamaan 2 :

$$NETB/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \quad (2)$$

Kriteria :

- Net B/C > 1, Maka Usah layak dikembangkan
- Net B/C = 1, Maka Usaha berada pada keadaan BEP

- Net B/C < 1, Maka Usaha tidak layak dikembangkan

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Umar, 2005: 198):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) i_2$$

Keterangan :

IRR = Interes Rate of Return

i_1 = DF dari NPV₁

i_2 = DF dari NPV₂

NPV₁ = Net Present Value dari i_1

NPV₂ = Net Present Value dari i_2

Kriteria penilaiannya adalah jika IRR yang didapat ternyata lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan maka investasi dapat diterima.

Payback Period (PP)

Payback period dapat dirumuskan sebagai berikut (Umar, 2005: 197):

Rumus

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteriapenilaiannya adalah jika *payback period* lebih pendek waktunya dari maximum *payback period*-nya maka usulan investasi dapat diterima.

Analisis After Financing

Analisis *after financing* dilakukan untuk mengetahui kondisi kelayakan suatu usaha apabila kita turut menghitung jasa hutang dan modal serta bagaimana cara

pengusaha tersebut mengembalikan hutang modal (kredit) yang dipinjam. (Gittinger, 1986).

Dalam analisis *after-financing* perlu diketahui besar cicilan dan simulasi pinjaman bank yang dipakai. Maka dari itu perhitungan cicilan ini dapat dihitung menggunakan rumus *Capital Recovery Factor (CRF)*.

$$CRF = \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1}$$

Keterangan :

i : suku bunga (%/100)

n : banyaknya tahun pinjaman

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk meneliti kembali analisa kelayakan proyek yang telah dilakukan. Tujuan analisis sensitivitas adalah untuk mengkaji sejauh mana perubahan unsur-unsur dalam aspek finansial terhadap apa yang dipilih (Fatah, 1994 : 96). Dalam hal ini analisis sensitivitas untuk mengukur perubahan-perubahan baik perhitungan biaya maupun manfaat. Hal ini sangat diperlukan karena analisis tersebut mengandung banyak kemungkinan-kemungkinan dan ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi kelayakan usaha dari nilai NPV, Net B/C, IRR, dan Payback Period setelah terjadi perubahan akibat variabel- variabel diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Keuangan (Finansial)

Aspek keuangan terdiri dari segala pengeluaran yang digunakan untuk kepentingan usaha, diantaranya pengeluaran investasi dan pengeluaran operasoinal.

Pengeluaran Investasi

Lahan dan bangunan, kendaraan, peralatan yang diteliti merupakan milik sendiri. Total biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha penangkaran benih padi Rp. 600.000.000-, Semua investasi dibeli oleh UD Sriwijaya yang skala usahanya lebih dari 18 HA sedangkan dalam analisis ini hanya menggunakan 1 HA. Sehingga dari biaya investasi diambil 10% sebagai biaya overhead.

Pengeluaran Operasional

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD Sriwijaya adalah listrik karena berlangsung atau tidaknya proses produksi pun biaya listrik tetap di keluarkan.

Biaya Variabel

Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD Sriwijaya dalam proses produksi yaitu biaya pengolahan tanah, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan, biaya pupuk, biaya benih, biaya sertifikasi, biaya packing, biaya transportasi, biaya bahan bakar.

Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan biaya yang disiapkan untuk keadaan yang tak terduga. Oleh karena dalam penelitian ini biaya penyusutan pada variabel-variabel tidak dihitung dan biaya lain-lain yang tidak diperoleh pada saat penelitian maka dari itu biaya overhead pada biaya investasisebesar 10% dan biaya operasional sebesar 5% untuk menutupi biaya-biaya yang tidak terduga pada perhitungan analisis ini.

Total Biaya

Biaya total / *total cost* (TC) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam periode tertentu. Total biaya yang UD Sriwijaya keluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ini adalah rincian total biaya untuk periode 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Total Biaya Produksi

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Per Tahun (Rp)
2016	2.800.000	25.329.600	28.129.600
2017	2.800.000	27.933.400	30.733.400
2018	2.800.000	30.617.200	33.417.200
2019	2.800.000	33.538.000	36.338.000
2020	2.800.000	36.342.800	39.142.800

Sumber : Penelitian 2021

Total Produksi

Produksi benih yang dihasilkan UD Sriwijaya tiap tahunnya tidak mengalami peningkatan dan penurunan pada 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Total Produksi

Tahun	Produksi (Kg)	Harga Jual / Kg (Rp)
2016	20.000	11.260
2017	20.000	11.590
2018	20.000	11.920
2019	20.000	12.250
2020	20.000	12.580

Sumber : Penelitian 2021

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 harga jual benih padi selalu mengalami peningkatan.

CashFlow UD Sriwijaya

Berikut ini gambaran cashflow yang dimiliki oleh UD Sriwijaya selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Terlihat menunjukkan bahwa pada tahun pertama UD Sriwijaya memiliki modal awal sebesar Rp. 689.536.080 juta yang mana modal itu terdiri atas biaya investasi awal dan biaya operasional untuk tahun

pertama. Pada tahun kedua sampai dengan tahun kelima total *outflow* mengalami peningkatan di setiap tahunnya sebesar 9%. Hal ini pun terjadi pada *inflow* di tahun pertama sampai dengan tahun kelima pun terus mengalami peningkatan sebesar 3%. Walaupun kenaikan pada *outflow* terlihat cukup besar, *inflow* yang dimiliki UD Sriwijaya masih dapat untuk menutupi *outflow* tersebut. Beralih pada *net benefit* yang didapat UD Sriwijaya memang pada tahun pertama masih menunjukkan hasil yang negative tapi masuk tahun kedua sampai dengan tahun kelima *net benefit* terus mengalami peningkatan secara bertahap. Dari arus kas yang dimiliki UD Sriwijaya sudah terlihat bahwa usaha ini sehat atau layak untuk menjalankan kegiatan produksi pada tahun selanjutnya karena arus kas yang dimiliki terus mengalami peningkatan.

Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Perhitungan aspek kelayakan finansial yang digunakan dalam menghitung studi

kelayakan usaha UD Sriwijaya adalah *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dengan penilaian tingkat suku bunga/ discount rate 12% per tahun.

Nilai NPV dalam kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan *before financing* ($i=12\%$) yaitu sebesar Rp.140.088.864. Dengan demikian, nilai perhitungan *Net Present Value* (NPV) menggunakan modal sendiri lebih besar dari nol. Dan nilai *Net Present Value* (NPV) menghasilkan nilai arus kas bersih selama usaha dijalankan sampai jangka waktu yang diinginkan mampu menutupi investasi yang dikeluarkan. Maka dari itu UD Sriwijaya secara ekonomi menguntungkan dan secara teknis dikatakan layak untuk dikembangkan.

Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) yang dihasilkan UD Sriwijaya dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 1,33, yang artinya setiap UD Sriwijaya mengeluarkan Rp. 1 dapat memperoleh manfaat sebesar 1,33. Memang keuntungan masih kecil, tapi UD Sriwijaya sudah dikatakan layak untuk dikembangkan. Pada nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) hasil analisis yang di dapat oleh UD Sriwijaya sebesar 25,68% nilai ini menunjukkan bahwa UD Sriwijaya mampu mengembalikan modal investasi sampai pada tingkat bungan maksimum sebesar 25.68%. Nilai ini lebih

besar dari tingkat suku bunga Bank dan investasi yang ditanamkan dapat memberi keuntungan yang lebih tinggi. Maka *Internal Rate Of Return* (IRR) UD Sriwijaya menunjukkan layak untuk dikembangkan. *Payback Period* (PP) adalah suatu periode yang diperlukan untuk bisa menutup kembali biaya investasi yang dikeluarkan. Dari hasil perhitungan analisis *Payback Period* (PP) menunjukkan UD Sriwijaya mampu mengembalikan modal investasi dalam waktu 4 tahun 8 bulan 12 hari.

AnalisisAfter Financing

Pada analisis *after financing* ini kita akan mengasumsikan apabila biaya investasi yang dikeluarkan UD Sriwijaya berasal dari pinjaman bank, maka dari itu perlu diketahui berapa besar cicilan pengembalian yang harus dibayarkan oleh UD Sriwijaya setiap tahunnya. Biaya investasi yang dikeluarkan UD Sriwijaya adalah sebesar Rp. 689.536.080, biaya tersebut kita asumsikan diperoleh dari pinjaman bank dengan suku bunga 9% yang mana tingkat suku bunga ini merupakan tingkat suku bunga yang diberikan bagi para pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada tahun 2016 dan harus dilunasi dalam waktu 5 tahun dengan asumsi pelunasan pinjaman/cicilan dalam jumlah sama (*Equal Installment*).

Berdasarkan perhitungan dengan asumsi pinjaman 100% biaya investasi maka

diperoleh nilai besar cicilannya atau *annual payment amount* sebesar Rp. 177.274.525 dalam kurun waktu 5 tahun. Adapun simulasi modal selanjutnya diasumsikan pinjaman modal pada perbankan sebesar 50%, maka hasilnya seperti sebagai berikut.

Maka asumsi dengan modal pinjaman 50% biaya investasi diperoleh dengan

Tabel 3. Simulasi pinjaman

No	Pinjaman Investasi		Tingkat Kelayakan Investasi			Keterangan
	Proporsi	Jumlah (Rp.)	NVP (Rp)	Net B/C	IRR(%)	
1	100%	689.536.080	112.424.102	1,59	37,80	Layak
2	50%	344.768.040	15.006.217	1,43	29,19	Layak

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa semakin kecil proposi pinjaman, maka semakin tinggi tingkat kelayakan investasinya. Pinjaman modal dengan proporsi 100% dan 50% memberikan hasil yang dinyatakan layak, dibuktikan dengan nilai $NVP > 0$, lalu pada Net B/C menunjukan angka > 1 dan pada IRR menunjukan nilai suku bunga yang lebih besar. Dari analisis yang dihasilkan usaha ini layak dijalankan apabila UD Sriwijaya menggunakan modal pinjaman dari bank sebesar 100%. Dari pinjaman 100% yang diasumsikan nilai NVP yang didapatkan sebesar Rp. 15.006.217 ini artinya UD.Sriwijaya akan menerima keuntungan sebesar nominal tersebut dalam kurun waktu 5 tahun. Nilai Net B/C menunjukan angka sebesar 1,43 yang berarti setiap pengeluaran Rp1 akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,43. Dan pada

nilai cicilan sebesar Rp. 88.637.262 yang akan dibayarkan dalam kurun waktu 5 tahun. Ini adalah tabel simulasi yang akan menunjukkan layak atau tidaknya simulasi pinjaman sebesar 100% dan 50% pada usaha UD Sriwijaya.

nilai IRR yang didapatkan dari hasil analisis ini sebesar 29,19% ini menunjukan bahwa nilai yang didapat lebih besar dari suku bunga Bank yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha UD Sriwijaya layak untuk dijalankan pada kondisi *after financing* dan dengan adanya pinjaman bank ternyata memberikan hasil yang lebih baik karena perusahaan tidak mengeluarkan uang tetapi mendapatkan masukan dan dari bank walaupun dengan adanya cicilan disetiap tahun. Bahwa dengan adanya suntikan dana dan pengelolaan yang baik membuat hasil kriteria lebih baik dan memberikan nilai manfaat yang lebih baik.

Analisis Sensitivitas

Pada analisis sensitivitas ini ada 2 skenario yang digunakan yaitu: (1) Gagal panen terjadi pada tahun pertama dan kelima sebesar 50% . (2) Hasil pendapatan setiap tahunnya diasumsikan mengalami penurunan sebesar 4%. Dari hasil analisis sensitivitas tabel 4.17 jika UD Sriwijaya mengalami gagal panen pada tahun pertama dan kemudian mengalami gagal panen di tahun kelimasebesar 50% maka usaha mengalami kerugian karena NPV yang dimiliki sebesar Rp. -31.829.149 dan Net B/C -0,93 serta IRR yang diperoleh sebesar 8,82% dari hasil sensitivitas yang diperoleh usaha ini tidak layak dijalankan. Sama pula halnya jika pendapatan yang didapat menurun sebesar 4% disetiap tahunnya maka nilai NPV sebesar Rp. 105.928.227, dengan Net B/C sebesar -1,25 serta nilai IRR sebesar 23,45%.Melihat dari sensitivitas yang didapat sesuai dengan asumsi diatas maka sudah dipastikan usaha UD Sriwijaya tidak layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis kelayakan finansial pada usaha UD.Sriwijaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Cashflow* UD Sriwijaya menunjukkan kenaikan penerimaan setiap 5 tahun

terakhir. Walaupun biaya produksi juga ikut meningkat, pendapatan yang didapat bisa menutupi biaya produksi tanpa merusak kualitas dan mutu benih padi.

2. Hasil analisis kelayakan finansial dengan 100% modal sendiri dinyatakan layak, terbukti dengan nilai NPV yang bernilai positif yaitu sebesar Rp. 140.088.864,- pada discount factor 12%, angka Net B/C Ratio yang lebih dari satu (1,33), IRR yang berada pada angka 25,68.% yang lebih besar dari discount rate (12%) dan Payback Period (PP) selama 4tahun 8 bulan 12 hari dinyatakan layak untuk dijalankan
3. Hasil analisis kelayakan finansial dengan asumsi modal pinjaman 100% masih dinyatakan dalam keadaan layak untuk dijalankan. Dibuktikan dengan nilai NPV yang masih bernilai positif yakni sebesar Rp. 112.424.102, dan nilai Net B/C yang memberikan nilai 1,59 dimana >1 yang berarti usaha ini dinyatakan layak,serta IRR yang memberikan nilai 37,80% dimana nilai ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu 9%.
4. Hasil analisis sensitivitas dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Hasil analisis sensitivitas terhadap terjadinya gagal panen

pada tahun pertama dan tahun kelima sebesar 50% membuat usaha ini tidak layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

- b. Hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan pendapatan setiap tahunnya sebesar 4% menyatakan usaha tersebut tidak layak dijalankan.

Saran

1. Untuk UD Sriwijaya jumlah produksi masih harus ditingkatkan lagi setiap tahunnya agar memberikan keuntungan yang jauh lebih besar.
2. UD Sriwijaya harus lebih memperhatikan lagi standar penanaman, berkoordinasi kembali dengan Dinas Pertanian Provinsi NTT agar sama-sama meneliti tentang standar penanaman agar tidak merusak kualitas dan mutu pada benih padi.
3. Harus lebih memanfaatkan secara optimal mesin-mesin pertanian yang ada agar lebih menghemat biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. O., & Kariyasa, K. 2006. *Dampak dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. XXV (1)*.
- Fatah. 1994. *Evaluasi Proyek. Aspek Finansial Pada Proyek Mikro*. CV. Asona, Jakarta.
- Gray,dkk. 2005. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Duta Prima. Jakarta.
- Rachadian, F, R., Agassi, E, A., Wahyudi, S. 2013. *Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Frais Baru Pada Cv. Xyz*. Journal J@TI Undip, Vol. VIII, No. 1.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yustiarni, A.K. 2011. *Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Usaha Tani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan: PT. SangHyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Husein, Umar. 2005. **Studi Kelayakan Bisnis**. Edisi 3. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Haming, Murfidin dan Salim Basalamah. 2003. **Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis**. Jakarta: PPM.
- Kasmir dan Jakfar. 2008. **Studi Kelayakan Bisnis**.Edisi-2. Kencana Prenada Media Group,Jakarta.
- Kuntjoro. 2002. **Komitmen Organisasi jilid 1**. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Ibrahim, Y. (2003). **Studi Kelayakan Bisnis**. Rineka Cipta.

Ishaq I. 2009. **Petunjuk Teknis Penangkaran Benih Padi**. Jawa Barat (ID): BPTP Jawa Barat.

BPS Dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Alex S. Nitisemito, 2004, **Manajemen Personalia**, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Dwi Martani, dkk, 2012, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Jakarta: Salema Empat.